

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembangunan nasional, titik berat pembangunan nasional adalah bidang ekonomi khususnya pada sektor industri. Pada sektor ini telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan, meningkatnya penggunaan bahan-bahan berbahaya, penerapan teknik-teknik kerja, dan penerapan teknologi dalam proses produksi. Hal ini dapat meningkatkan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja dan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. ⁽¹⁾

Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dan melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Setiap orang lainnya di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. ⁽²⁾

Menurut *International Labor Organization* (ILO) tahun 2003, setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan kerja. 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat kerja, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit karena pekerjaan baru setiap tahunnya. ⁽³⁾

Berdasarkan data *World Safety* dalam (Suma'mur) 2009, setiap tahunnya terjadi 270 juta kecelakaan kerja. Oleh karena kecelakaan kerja tersebut, tenaga kerja yang meninggal adalah 355.000 orang per tahunnya. Insidensi penyakit akibat kerja adalah 160 juta kasus ssetiap tahunnya. Kematian oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja per harinya adalah 5000 orang, 4% *Gross Domestic Product* (GDP)

dunia atau US 1.251.353 juta hilang oleh karena membiyai cedera, kematian dan penyakit.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Jamsostek, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Tahun 2010 terdapat 98.711, tahun 2011 terdapat 99.491 kasus, tahun 2012 103.074 kasus dan 103.283 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013.⁽⁵⁾ Menurut Jamsostek dalam Yani (2013) untuk wilayah Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja adalah sebanyak 3.235 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2009-2012, dan tahun 2013 bulan Januari hingga Mei sebanyak 451 kasus.⁽⁶⁾

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe human act*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe condistions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang perananan penting timbulnya kecelakaan kerja.⁽³⁾ Heinrich melakukan analisis terhadap 75.000 laporan kecelakaan di perusahaan dan mengembangkan teori domino. Hasil dari analisisnya menunjukkan 88% kecelakaan disebabkan oleh tindakan berbahaya.⁽¹⁵⁾

Menurut Suma'mur, penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai *unsafe action* (tindakan tidak aman) ini sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia.⁽⁴⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patrick Sherry dalam Yani (2013), 80-90% penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan *human error* atau faktor perilaku pekerja. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingannya sendiri, misalnya dalam melaksanakan tugas, pekerja sering kali tidak mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP).⁽⁶⁾ *Unsafe Condition* (kondisi yang membahayakan) dapat

disebabkan oleh keadaan pengaman yang berlebihan, alat dan peralatan yang sudah tidak layak, terjadi kemacetan, sistem peringatan yang berlebihan, ada api dan ditempat yang berbahaya, alat penjaga / pengaman gedung kurang standar, kondisi suhu yang membahayakan seperti terdapat gas dan lain – lain, dan terpapar bising.⁽⁷⁾

Teori penyebab kecelakaan kerja Heinrich menyatakan bahwa kecelakaan kerja disebabkan oleh 5 faktor yang berdiri sejajar. Kelima faktor tersebut dianalogikan sebagai kartu domino yang berdiri sejajar. Apabila salah satu dari kartu domino itu jatuh, menyebabkan jatuhnya kartu lain. Faktor tersebut adalah akan jalur keluarga dan lingkungan sosial, kesalahan orang, tindakan tidak aman dan/atau mekanik atau resiko fisik, kecelakaan, dan luka-luka/kerugian.⁽⁸⁾ Berdasarkan *Loss Causation Model* yang dikemukakan Frank E. Bird penyebab langsung kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action* dan *unsafe condition*.⁽¹⁾

Menurut Depnaker 1997, akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan terdiri dari kerugian yang bersifat ekonomi baik langsung maupun tidak langsung, meliputi : kerusakan mesin, peralatan, bahan dan bangunan, biaya pengobatan dan perawatan korban, tunjangan kecelakaan, hilangnya waktu kerja, menurunkan jumlah maupun mutu produksi dan sebagainya dan Kerugian yang bersifat non ekonomi yaitu berupa penderitaan korban baik luka ringan, cedera berat, hingga kematian sekalipun dan juga penderitaan keluarga bila korban mengalami cacat.⁽⁶⁾

Pertambangan penuh dengan risiko kecelakaan, baik terjatuh, atau tertimpa benda jatuh termasuk atap tambang atau dinding yang rubuh, terbentur maupun terjadinya peledakan. Rubuh/runtuhnya atap atau dinding lobang tambang biasanya akibat sistem penyokong dinding atau atap yang kurang baik struktur atau konstruksinya yang telah berumur tua.⁽⁴⁾

Berdasarkan analisis penyebab kecelakaan kerja di tambang batubara yang berjudul “*Based on the coal mine's essential safety management system of safety accident cause analysis*” (2013), 70-90% kecelakaan pada pertambangan batubara disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak aman. Selain itu, lingkungan kerja yang tidak aman serta kondisi tanah pertambangan juga merupakan penyebab terjadinya kecelakaan tambang.⁽⁹⁾

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan adalah CV. Bara Mitra Kencana yang terletak di Perambahan, Desa Batu Tanjung, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Propinsi Sumatra Barat dan didirikan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2010. Luas izin usaha penambangan 70,53 Ha dan secara geografis daerah penambangan tersebut terletak pada koordinat $100^{\circ} 47' 12''$ - $100^{\circ}46'58''$ Bujur Timur (BT) dan $00^{\circ}37'11''$ - $00^{\circ}36'11''$ Lintang Selatan (LS).

Proses penambangan pada CV Bara Mitra Kencana menggunakan sistem penambangan bawah tanah yang mempunyai risiko tinggi tuntut terjadinya kecelakaan kerja. Pertambangan bawah tanah sangat membahayakan bagi pekerja terutama kondisi lingkungan kerja yang tidak berhubungan langsung dengan udara luar, ventilasi udara yang kurang memadai serta sikap pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Bara Mitra Kencana, jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan yang terjadi pada tahun 2013 adalah sebanyak 21 kasus kecelakaan kerja, sedangkan dari Januari hingga Februari 2014 terjadi 6 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi di CV. BMK antara lain pekerja terkena baling, tertimpa runtuh napar, terbentur lori, tertusuk bambu, terkena kapak dan lainnya. CV. Bara Mitra Kencana telah menetapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk masing-masing kegiatan kerja pada

proses penambangan, menerapkan safety talk, safety meeting dan kegiatan pencegahan kecelakaan kerja lainnya.⁽¹⁰⁾

Kegiatan penambangan batubara bawah tanah di CV BMK terdiri dari pemotongan batubara, pemuatan, pemasangan penyangga, penanganan gob (ambrukan), transportasi permukaan kerja serta gateway dan penanganan gas serta debu batubara dipermukaan kerja. Masing-masing kegiatan tersebut mempunyai risiko kecelakaan kerja bagi para pekerja.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan uraian data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. Bara Mitra Kencana (BMK) Sawahlunto Tahun 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. BMK Sawahlunto tahun 2014”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. BMK Sawahlunto tahun 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. Bara Mitra Kencana (BMK), Sawahlunto tahun 2014.
2. Distribusi frekuensi *unsafe action* pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. Bara Mitra Kencana (BMK), Sawahlunto tahun 2014.
3. Distribusi frekuensi *unsafe condition* pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. Bara Mitra Kencana (BMK), Sawahlunto tahun 2014.
4. Hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. BMK Sawahlunto tahun 2014.
5. Hubungan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. BMK Sawahlunto tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. BMK Sawahlunto tahun 2014.
2. Untuk memberikan kemampuan lebih kepada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang diperoleh.
3. Sebagai bahan tambahan referensi ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Tambang Batubara

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan tindakan dan kondisi yang aman pada setiap pekerja serta dapat melakukan tindakan pencegahan kecelakaan.

2. Bagi Tenaga Kerja

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai tindakan dan kondisi yang aman dalam melakukan pekerjaan serta dapat mencegah kecelakaan kerja terkait tindakan dan kondisi yang tidak aman.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat penulisan karya tulis ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja sehingga ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat diaplikasikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Bara Mitra Kencana (BMK) Tanah Kuning Parambahan, Talawi, Sawahlunto untuk melihat hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV. BMK Sawahlunto tahun 2014. Faktor-faktor yang ingin diteliti yaitu hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja.